



**ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI
8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ENDANG SULASTRI

NIM. 14 201 00215

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2019



**ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI
8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ENDANG SULASTRI
NIM. 14 201 00215**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

**ENDANG SULASTRI
NIM. 14 201 00215**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M. A
NIP: 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
a.n. Endang Sulastri

Padangsidempuan, Oktober 2018

Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

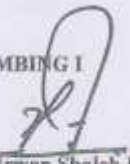
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Endang Sulastri** yang berjudul **ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.


Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M. A
NIP: 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENDANG SULASTRI
NIM : 14 201 00215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Maret 2019



ENDANG SULASTRI
NIM. 14 201 00215

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENDANG SULASTRI
NIM : 14 201 00215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 8 Maret 2019


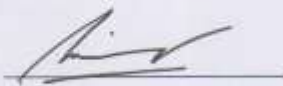
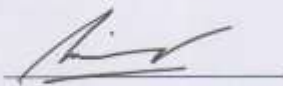



Yastakan

ENDANG SULASTRI
NIM. 14 201 00215

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Endang Sulastr
NIM : 14 20100215
Judul Skripsi : Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA 8 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag. M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 8 Maret 2019
Pukul	: 08.00 WIB s.d 12: 00 WIB
Hasil/Nilai	: 73, 75(B)
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina
Skripsi Akhlak Siswa Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
Ditulis Oleh : Endang Sulastri
NIM : 14 201 00215

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, Maret 2019
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul ETOS KERJA GURU PAI TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN, dapat diselesaikan semaksimal mungkin.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan Skripsi yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M. A selaku pembimbing I, dan ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Guru PAI, siswa, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan Skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 8 Maret 2019
Penulis

ENDANG SULASTRI
NIM. 14 201 00215

ABSTRAK

Nama : Endang Sulastri
NIM : 14 201 00215
**Judul : ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN**

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu etos kerja guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, untuk itu etos kerja guru pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan, diantaranya dengan lebih konsisten dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Adapun ciri-ciri etos kerja, antara lain: berdisiplin, jujur, memiliki kemampuan intelektual, kuat pendirian dan semangat kerja yang tinggi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana etos kerja guru pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa? Dan (2) Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa? Dan (3) Apa faktor pendukung dan penghambat etos kerja guru pendidikan agama Islam di Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa?

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer yaitu guru pendidikan agama Islam, dan sumber data skunder yaitu Kepala Sekolah, guru-guru serta murid di SMA Negeri 8 padangsidempuan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etos kerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 padangsidempuan dalam membina akhlak siswa masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini guru belum menyiapkan dirinya menjadi guru yang profesional. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa terdiri dari memberikan nasehat, memberikan ganjaran dan hukuman, mencontohkan keteladanan serta siraman rohani seperti adanya pesantren kilat dan isra mi'rat. Faktor pendukung etos kerja guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa terdiri dari adanya arahan dari pihak Kepala Sekolah, adanya gaji/upah yang cukup, keamanan dan adanya penempatan guru pada posisi yang tepat sesuai bidangnya. Selanjutnya faktor penghambat terdiri dari banyaknya masalah pribadi yang dialami oleh para guru, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sekolah.

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Etos Kerja Guru	14
a. Pengertian Etos Kerja	14
b. Ciri-ciri Etos Kerja.....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja	17
2. Guru PAI	21
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	22
3. Pembinaan Akhlak	24
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	24
b. Metode Pembinaan Akhlak	26
c. Proses Pembinaan Akhlak.....	28
4. Akhlak Siswa	30
B. Kerangka Pikir	33
C. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Letak Geografis Sekolah	44
2. Sarana dan Prasarana	44
3. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan.....	45
4. Sistem Kerja Guru Dalam Kegiatan.....	49
B. Temuan Khusus	49
1. Etos Kerja Guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam Membina Akhlak Siswa.....	49
2. Upaya yang Dilakukan Guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam Membina Akhlak Siswa.....	55
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Etos Kerja Guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam Membina Akhlak Siswa.....	64
C. Analisis.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	74
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya agama Islam diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradasi akhlak, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, "انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق.(رواه احمد وبيهقي)

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a. berkata: “Berkata Rasulullah SAW “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” . (HR. Ahmad dan Baihaqi)¹

Dengan demikian pembinaan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam, karena salah satu tugas kekhilafahan manusia terhadap dirinya adalah menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari pada perbuatan tercela. Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Jadi bila dibiasakan akan sesuatu, kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan memberi maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan”.² Akhlak itu adalah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa dan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa tersebut akan membuahkan bermacam-macam sifat, ada sifat itu yang baik dan terkadang ada juga sifatnya yang buruk.

¹ Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi; Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta:2013), hal.34.

²Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Berkaitan dalam pembinaan akhlak, maka lingkungan sekolah merupakan salah satu wadah yang turut berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa. Dalam hal ini gurulah yang menjadi sosok yang sangat penting dalam membina akhlak tersebut. Guru adalah sosok yang mengemban tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggungjawab.³

Dalam dunia pendidikan guru merupakan satu kekuatan yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya program pendidikan yang dicanangkan oleh suatu lembaga pendidikan maupun yang telah dilakukan oleh negara pada umumnya. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peranan kompetensi guru.

Sebagai tenaga pendidik, seorang guru harus memiliki jiwa kepemimpinan bagi setiap anak didiknya, seorang guru juga dituntut untuk menghargai waktu dan seorang guru tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan selalu kreatif, dinamis, terampil, serta memiliki etos kerja yang tinggi dalam

³Soetjipto dan Rflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 50.

bekerja, sehingga mampu bertanggung jawab dalam rangka ikut berpartisipasi aktif dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Adapun yang dimaksud dengan etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja. Kalau pandangan, semangat kerja dan sikap itu, melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau etos kerja melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.⁴

Etos kerja adalah sikap kehendak seseorang yang diekspresikan lewat semangat yang didalamnya termuat tekanan-tekanan moral dan nilai-nilai tertentu. Etos kerja merupakan sikap yang diambil berdasarkan tanggung jawab moralnya: (1) kerja keras dan memiliki semangat yang tinggi (2) kerja sama, dan (3) tepat waktu”.⁵

Etos kerja dalam pandangan Islam menyebutkan bahwa etos kerja muslim dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, melainkan sebagai suatu manifestasi dari amal saleh mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur, sebagaimana dalam QS al-Kahfi/18: 110.

⁴Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 15-20

⁵Soebagio Atmowirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyaa, 2000), hlm. 214.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa rusaknya akhlak merupakan akibat dari dampak negatif dari kemajuan teknologi dan era globalisasi. Kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan dampak negatif dikarenakan tidak diimbangi dan diiringi dengan keimanan.

Berbagai masalah yang terjadi di lembaga pendidikan seperti di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padangsidimpuan dapat dilihat dari kenakalan remaja seperti yang kerap terjadi yaitu perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, berboncengan naik motor dengan pacar sepulang sekolah, bahkan ada juga beberapa siswa yang tidak sopan dalam berkata-kata pada temannya ketika sedang kesal.

Apabila seseorang berakhlak buruk maka akan jadi sorotan masyarakat sekelilingnya. Contoh akhlak yang buruk adalah melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan

⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2013), hlm. 469.

kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka hal demikian menyebabkan rusaknya sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.⁷

Indikator lain yang menunjukkan kenakalan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dilihat dari sopan santun siswa yang kini sudah mulai tidak diperhatikan, diantaranya dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orangtua, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar, sikap ramah pada guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orangtua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sudah jarang ditemukan dikalangan anak usia sekolah. Anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemahlembutan.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan satu kekuatan yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya program pendidikan, namun kenyataannya kompetensi guru pendidikan agama Islam masih jauh dari harapan. Masih banyak diantara guru yang cenderung kurang bisa memanfaatkan kesempatan atau waktu luangnya untuk mendidik anak agar taat menjalankan agama dan budi pekerti yang mulia, dan masih sering dijumpai diantara mereka yang tidak mampu melaksanakan etos kerja dengan baik, seperti yang terjadi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Seperti ada kesan membiarkan begitu saja perilaku siswan yang

⁷*Observasi*, di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 29 Juli – 28 Oktober 2018.

buruk, tidak jarang dijumpai mereka yang menegur perbuatan buruk siswa tersebut, ada yang berlebihan dalam berkata atau bersenda gurau kepada siswa.

Kesenjangan pola pikir antara guru dan siswa sampai saat ini dinilai masih berjarak, misalnya guru atau pengajar akan mengalami hambatan dalam penyampaian materi-materi ajarnya jika tidak memahami bagaimana pola pikir dan wawasan para siswanya. Ketidakseriusan guru dalam mendidik tentu saja sangat berdampak pada perilaku atau akhlak siswanya, sehingga banyak siswa yang cenderung berakhlak buruk dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Kecenderungan keburukan akhlak siswa seperti dijelaskan di atas, mengisyaratkan pada penulis bahwa ada suatu permasalahan dalam pendidikan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan yang terletak pada guru PAI yang tidak menjalankan etos kerja yang baik dalam mendidik akhlak siswa. Dengan adanya etos kerja serta semangat kerja yang tinggi dalam diri seorang guru, maka berbagai permasalahan dalam pendidikan akan dapat teratasi seperti masalah akhlak siswa.

Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian lebih mendalam dalam bentuk penelitian Skripsi dengan merumuskan judul **ETOS KERJA GURU PAI TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Etos kerja guru PAI SMA Negeri 8 Padangsidempuan yaitu, mendidik, mengajar, dan membimbing akhlak siswa. Sosok guru yang berkompeten bukan hanya guru yang memiliki ilmu tinggi, akan tetapi etos kerja yang baik juga harus dimiliki oleh guru. Unsur-unsur etos kerja yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain kedisiplinan kerja, sikap terhadap pekerjaan, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dari seorang guru PAI.
2. Akhlak siswa yang dimaksud adalah segala tingkah lakunya yang terlihat di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dalam membina akhlak siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual dalam bidang pendidikan agama Islam Islam khususnya tentang Etos Kerja Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan agar akhlak siswa/i semakin baik.

- b. Bagi guru PAI

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan koreksi untuk memperbaiki etos kerja guru sehingga akhlak siswa/i semakin baik.

- c. Bagi siswa/i

Hasil penelitian diharapkan sebagai langkah awal dalam memperbaiki akhlak siswa/i yang buruk setelah adanya perbaikan dalam etos kerja guru PAI.

- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian yang sama.
- e. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah, dan sebagai syarat untuk pencapaian gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Etos Kerja

Kata “Etos” berasal dari kata Yunani “Ethos” yang berarti ciri, sifat atau kebiasaan adat istiadat atau kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.⁸Dalam *Kamus Populer* disebutkan bahwa *etos* adalah semangat, jiwa atau pandangan hidup khas suatu bangsa.⁹Sedangkan *kerja* adalah perbuatan membuat sesuatu atau sesuatu yang dilakukan (diperbuat).¹⁰Dengan dua definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa etos kerja adalah sebagai kualitas esensial dari kerja

⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112.

⁹Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2005), hlm. 156.

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 492.

seorang individu atau sekelompok orang termasuk juga suatu bangsa, dimana kualitas tersebut merupakan pancaran dari sistem nilai serta ide yang yakini.

Adapun etos kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai semangat khas yang menjadi vitalitas kerja, kegembiraan hati yang menjadi semangat kerja dan gairah batin yang menjadi stamina kerja guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dalam membina akhlak siswa.

2. Guru PAI

Guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam”. Selanjutnya pengertian guru pendidikan agama Islam juga seperti disebutkan oleh Mahdi, yaitu “Orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT”.¹¹

Adapun guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan sebanyak 6 orang.

3. Pembinaan

Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih

¹¹Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1995)., hlm. 100-105.

baik.¹²Pembinaan juga disebut sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.¹³

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan terhadap siswa agar memiliki akhlak yang baik.

4. Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan.¹⁴Akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukannya atau meninggalkannya.¹⁵ Akhlak adalah sebagai suatu keadaan yang melekat dalam jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari). Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat-sifat ataupun kebiasaan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

5. Siswa

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. VIII, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 37.

¹³Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 43.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit.*, hlm. 20.

¹⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm. 2

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.¹⁶Siswa yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang beragama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, maka peneliti mempergunakan sistematika suatu pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang membahas tentang etos kerja, guru PAI, pembinaan akhlak, kerangka pikir, dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang memuat penjelasan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah temuan penelitian yang memuat temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum menyajikan berbagai data SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Sedangkan pada temuan khusus menyajikan tentang etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa, dan faktor

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 11.

pendukung dan penghambat etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Etos Kerja Guru

a. Pengertian Etos Kerja

Kata “Etos” berasal dari kata Yunani “Ethos” yang berarti ciri, sifat, semangat kerja, kebiasaan adat istiadat, atau kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.¹

Sedangkan di dalam buku *Kamus Populer* disebutkan etos itu adalah semangat, jiwa atau pandangan hidup khas suatu bangsa.² Sementara menurut Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul *Membudayakan Etos Kerja Islami*, dinyatakan bahwa “Etos adalah berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan akan sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh setiap individu, tetapi juga oleh kelompok, bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya”.³

Dari kata *etos* ini dikenal pula kata etika. Etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkadang gairah atau semangat yang

¹Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 112.

²Adi Satrio, *Op.cit.*, hlm. 156.

³Toto Tasmara, *Op.cit.*, hlm. 15.

amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, bahkan mencapai kualitas kerja sesempurna mungkin. Dalam etos tersebut ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala sesuatu kerusakan (*fasid*) sehingga tetap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya. Juga dikatakan bahwa etos berarti jiwa khas suatu kelompok manusia. Dari jiwa yang khas itu berkembang pandangan bangsa tersebut tentang yang baik dan buruk, yakni etikanya.⁴

Dari berbagai defenisi dari etos dan kerja di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan etos kerja. Etos kerja adalah totalitas kepribadian, semangat kerja yang menjadi karakteristik dan keyakinan seseorang atau kelompok sosial, sehingga tampaklah bahwa dalam etos kerja ada semacam kandungan spirit atau semangat yang menggugah untuk menggugah, mengubah sesuatu lebih menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu etos kerja dapat dipahami sebagai kualitas esensial dari kerja seorang individu atau sekelompok orang termasuk juga suatu bangsa, dimana kualitas tersebut merupakan pancaran dari sistem nilai serta ide yang mereka yakini.

Sementara etos kerja guru adalah karakteristik yang khas yang ditunjukkan seorang guru menyangkut semangat, dan kinerjanya dalam bekerja (mengajar), serta sikap dan pandangannya terhadap terhadap kerja.

⁴Nurcholis Majdid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm. 410.

Etos kerja guru dalam pengertian lain yaitu sikap mental dan cara diri seorang guru dalam memandang, mempersepsi, menghayati sebuah nilai dari kerja.

b. Ciri-ciri Etos Kerja

Untuk melihat apakah seseorang mempunyai etos kerja yang tinggi yaitu dilihat dari cara kerjanya. Keberhasilan peserta didik tergantung pada usaha guru disekolah. Maka guru yang tinggi semangat kerjanya akan berhasil. Etos kerja seseorang yang tinggi dapat diketahui dari cara kerjanya yang memiliki 5 ciri dasar. 5 ciri dasar tersebut yaitu: berdisiplin tinggi jujur, kuat pada pendirian atau konsisten, memiliki semangat yang tinggi, kerja sama, keamanan”⁵

Etos kerja memiliki ciri-ciri, antara lain:

- 1) Berdisiplin tinggi
- 2) Jujur
- 3) Kuat pendirian atau konsisten
- 4) Memiliki semangat yang tinggi
- 5) Kerja sama
- 6) Keamanan⁶

⁵Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 114.

⁶Alinda Oktafiani, *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2010), hlm. 21.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Setiap guru harus memiliki etos kerja yang tinggi guna melahirkan berbagai prestasi yang bermanfaat bagi dirinya, siswa, dan masyarakat.

Di dalam melaksanakan pekerjaannya akan terlihat cara dan motivasi yang dimiliki seorang guru, apakah ia bekerja sungguh-sungguh atau tidak, bertanggung jawab atau tidak. Cara seorang menghayati dan melaksanakan pekerjaannya ditentukan oleh pandangan, harapan dan kebiasaan dalam kelompok kerjanya. Oleh karena itu etos kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh etos kerja kelompoknya.

Adapun faktor yang dapat menunjang dan meningkatkan etos kerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tingkat kehidupan yang layak bagi guru.
- 2) Adanya perlindungan dan ketentraman dalam bekerja.
- 3) Adanya kondisi kerjasama yang menyenangkan.
- 4) Memiliki semangat yang tinggi, jujur, adil, disiplin.
- 5) Sarana yang menunjang kebutuhan mental dan fisik.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dalam proses pembelajaran:

- 1) Faktor personal meliputi skill, kemampuan, dan kepercayaan diri.

⁷*Ibid.*, hlm. 22.

- 2) Faktor kepemimpinan meliputi kualitas dalam memberikan semangat, dorongan, arahan, dan dukungan.
- 3) Faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan rekan dalam satu tim.⁸

Sementara hal-hal yang mempengaruhi etos kerja guru, jika dikaitkan dengan etos kerja guru PAI di sekolah, ada dua aspek esensial, yaitu:

- 1) Faktor pertimbangan internal, yang menyangkut: ajaran yang diyakini atau sistem budaya dan agama, semangat untuk menggali informasi dan menjalin komunikasi.
- 2) Faktor pertimbangan eksternal, yang menyangkut: pertimbangan historis, termasuk di dalamnya latar belakang pendidikan dan lingkungan alam dimana ia hidup, pertimbangan sosiologis atau sistem sosial di mana hidup; dan pertimbangan lingkungan lainnya, seperti lingkungan kerja seseorang.⁹

Sedangkan faktor-faktor yang dapat menurunkan etos kerja guru diantaranya; “Kesenjangan, pemberian penghargaan yang tidak efektif, ketiadaan otoritas, supervisi yang tidak seimbang, karir tidak fleksibel,

⁸*Ibid.*, hlm. 23.

⁹Muhaimin. *Op. cit.*, hlm. 119.

keusangan personil, rekrutmen dan usaha seleksi yang tidak produktif, ketidakadilan pemberian tugas dan kesempatan promosi”.¹⁰

Etos kerja guru dapat ditingkatkan dengan adanya penggerak sekolah yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja guru. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan etos kerja, yaitu:

1) Memberikan gaji/upah yang cukup

Jumlah gaji yang diberikan sangat mempengaruhi semangat kerja guru. Semakin besar gaji yang diberikan maka akan mendapat ketenangan dan semangat dalam melaksanakan tugasnya.

2) Memperhatikan kebutuhan rohani

Selain kebutuhan gaji, kebutuhan rohani meliputi: kebutuhan untuk dihargai, keamanan, berpartisipasi, ketentraman jiwa, beribadah dan lain-lain.

3) Menciptakan suasana santai dan nyaman

Suasana kerja yang rutin sering menimbulkan ketegangan, kebosanan, dan kelelahan. Oleh karena itu hendaknya diciptakan suasana santai pada waktu tertentu, misalnya saat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan rekan sejawat.

¹⁰Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 274 .

4) Menempatkan pada posisi yang sesuai bidangnya

Posisi yang tepat atau sesuai dengan bidangnya akan membuat guru menjadi lebih menguasai materi dan situasi dalam mengajar.

5) Memberikan kesempatan untuk maju

Pimpinan memberikan kesempatan dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Dukungan dari lingkungan sekitar juga dibutuhkan untuk kemajuan dan prestasi kelak.

6) Memberikan rasa aman untuk menghadapi masa depan

Semangat dan gairah guru akan terpuuk jika mereka mempunyai perasaan aman terhadap masa depan profesi mereka. Tunjangan kesehatan, maslahat tambahan, dan program pension dapat memberikan rasa aman kepada guru.

7) Mengupayakan guru mempunyai loyalitas

Loyalitas guru terhadap sekolah dapat menimbulkan tanggung jawab dan menciptakan gairah dan semangat kerja.

8) Ikut berpartisipasi dalam menetapkan kebijakan

Dengan melibatkan guru dalam penetapan kebijakan di sekolah akan menimbulkan rasa tanggung jawab guru sehingga semangat dan kegairahan kerja meningkat.

9) Memberikan intensif yang terarah

Pemberian intensif yang terarah dapat meningkatkan semangat seseorang dalam bekerja. Maka guru yang tinggi semangat kerjanya akan berhasil.

10) Memberikan fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai juga dapat memacu semangat dalam bekerja, walau bagaimanapun fasilitas yang mendukung memberikan pengaruh terhadap sikap guru dalam mengajar.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka etos kerja dapat terwujud apabila adanya kerja sama. Seperti kekompakan, aturan, ataupun sosok pemimpin yang ikut serta dalam mengawasi ataupun membuat suatu disiplin yang wajib dipatuhi oleh guru.

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.¹² Adapun pengertian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang membimbing dan memberikan materi pengetahuan

¹¹Alex Nitisemito, *Manajemen Personalialia: Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 102-108

¹²M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 100.

agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT".¹³

Dengan demikian Guru Pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki sifat jujur, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt".¹⁴

Selanjutnya tugas guru agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
- 5) Jujur, adil, disiplin dan bijaksana kepada diri sendiri dan oranglain
- 6) Memiliki semangat yang tinggi
- 7) Takwa terhadap Tuhan yang maha Esa.¹⁵

¹³Mahdi Ghulisyani, *Loc. Cit.*, hlm. 100-105.

¹⁴Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 34.

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Tugas secara umum, adalah sebagai “ *warasat al- anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil al-alam*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.
- 2) Tugas secara khusus, adalah:
 - a) Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
 - b) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia..¹⁶

Guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam”.¹⁷ Dengan demikian, maka tugas dan fungsi guru agama adalah membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.

¹⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 63.

¹⁷Mahdi Ghulsyani, *Op. cit.*, hlm. 100-105.

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁸ Pembinaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.¹⁹

Sedangkan arti kata “pembinaan” dari segi terminologi, yaitu:

- 1) Pembinaan adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.²⁰
- 2) Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah,

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 117.

¹⁹Asmaran, *Op.cit.*, hlm. 44.

²⁰Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita* (Jakarta: DEPAG RI, 1994), hlm. 8.

mengawasi, menyantuni, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki.²¹

Pengertian pembinaan hampir sama dengan pengertian bimbingan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Dan juga dapat disebut sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²² Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (material) dan akal dan jiwa (immaterial). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Sehingga terciptalah manusia yang berakhlakul karimah²³

Sedangkan Akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisitimbul

²¹Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan, dan Perceraian BP-4, *Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera* (Jakarta: BP-4, 1994), hlm. 3.

²²HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 18.

²³M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 173.

kelakuan yang baik menurut pandangan syari'at maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.²⁴

Dengan demikian akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Maka dapat disimpulkan akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang kali karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁶

b. Metode Pembinaan Akhlak

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran adalah

²⁴Asmaran, *Op.cit.*, hlm. 3.

²⁵Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 3.

²⁶Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 57.

guru.²⁷Ceramah dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat kepada pengertian diatas, ceramah dapat diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu *da'wah bil-kalam* yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan.²⁸

2) Metode Keteladanan

Keteladanan ataupun *uswatun hasanah*, adalah merupakan suatu metode yang dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik melalui perilaku ataupun perbuatan sehari-hari.²⁹ Contoh memberikan materi tentang keteladanan yaitu Rasulullah sebagai contoh teladan yang baik bagi umat Islam. sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab:21).³⁰

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Prenada Media Gorup, 2006), hlm. 147-149.

²⁸<http://anancasa.blogspot.com/2011/02/resumu-pidato-ceramah-sambutan-dan.html>, diunduh pada tanggal 2 Juni 2018, pada pukul 17.00 WIB.

²⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 166.

³⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 624.

3) Metode Nasehat

Memberikan bimbingan dengan nasehat yaitu membimbing dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak sehingga anak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.³¹

4) Metode Latihan-latihan dan Pembiasaan

Metode ini bisa diberikan dengan cara memberikan suatu latihan-latihan dalam hal agama. Misalnya anak dibiasakan dan dilatih sejak dini untuk shalat, puasa, latihan-latihan yang berbentuk tingkah laku, misalnya: berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Dengan memberikan *stimulus* berupa contoh yang baik (*uswatun khasanah*) dari pendidik itu sendiri.³²

c. Proses Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bertindak. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah (*habluminallah*) dan antar sesama manusia (*habluminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang, yaitu melalui proses pembinaan akhlak.

Dengan demikian dalam proses pembinaan akhlak dibutuhkan kerja keras dan kesabaran. Dan arti sebuah pembinaan akhlak adalah usaha untuk

³¹Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 24.

³²Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 113-

menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seorang anak. Maka dari itu, proses pembinaan itu harus diberikan sejak anak masih kecil.³³

Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam rangka pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, karena kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat terbentuk melalui pembiasaan. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa terpaksa.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan amal shalih dan perbuatan terpuji. Karena itu, seorang yang mengaku beriman tentu harus mempunyai akhlak yang baik sebagai manifestasi dari keimanannya. Penerapan nilai-nilai akhlak dalam keluarga sebagai lingkungan terdekat anak, lingkungan sekolah sebagai pusat pendidikan dan ilmu pengetahuan, dan lingkungan masyarakat turut berperan dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak pada anak.³⁴

³³Nur Mahmud Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Al-Bayan, 1999), hlm. 178.

³⁴*Ibid.*, hlm. 179.

4. Akhlak Siswa

Adapun macam-macam karakter murid atau akhlak siswa yang paling penting dalam pendidikan Islam seperti disebutkan oleh al-Ghazali, yaitu: sabar, jujur, tawadhu', qana'ah, toleran, ta'at, tawaqal, khauf, dan raja' serta syukur.

a. Sabar

Kesabaran terbesar adalah dalam menahan diri melampiasakan syakawat dan berlarut larut dalam melakukannya, seseorang murid harus memiliki kesabaran bila diganggu oleh seseorang dengan perkataan atau perbuatan. Hal ini dapat dipahami karena seorang murid berada dalam masa pencarian jati diri, sehingga banyak perkataan dan perbuatan orang lain yang dapat menghalangi kesabarannya.

b. Ikhlas

Seorang pelajar harus ikhlas dan membersihkan hari sebagai prasarat untuk menuntut ilmu.

c. Jujur

Salah satu sifat murid yang dapat menentukan kepercayaan orang lain, baik guru maupun teman sesamanya adalah sifat jujur. Jujur dapat ditandai dengan sikap terbuka pada dirinya. Sifat jujur tidak hanya dalam perkataan, melainkan pula mencakup segala perbuatan.

d. *Tawadhu'*

Tawadhu' yaitu mengakui kebenaran dari orang lain dan rujuk dari kesalahan menuju kebenaran. Oleh sebab itu seorang murid harus bersikap

tawadhu' terhadap guru, karena dengan sikap *tawadhu'* itulah ilmu dapat dicapai.

e. *Qana'ah*

Arti sikap *Qana'ah* adalah suatu sikap yang rela menerima dan selalu merasa cukup dengan hasil yang sudah diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas juga perasaan kurang.³⁵

f. Toleran

Sikap toleran seorang pelajar yaitu menghindarkan perbedaan yang menyebabkan perpecahan demi meraih lezatnya persaudaraan. Oleh karena itu sikap toleran dapat menimbulkan persaudaraan yang terpelihara dan terhindar dari permusuhan. Seorang murid yang toleran terhadap orang lain, berarti ia membangun persaudaraan yang menjadi jalan bagi kelancaran belajar bersama.

Seperti dalam Qur'an Surah Hud: 118

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ

Artinya : 118. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.³⁶

³⁵ Tasmara Toto, *Akhlak Tsawuf* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm 167.

³⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 154.

g. Ta'at

Seorang murid dituntut untuk taat kepada Allah SWT yang mempunyai ilmu pengetahuan, disamping itu murid yang sedang mencari ilmu memerlukan pertolongan dari guru.

h. Tawakal

Tawakal adalah pengendalian hati kepada Allah SWT, karena segala sesuatu berasal dari ilmu dan kekuasaan serta kehendaknya. Seorang murid harus memiliki sifat tawakal dalam melakukan proses belajar guna memahami tujuan dan misi mereka.

i. Syukur

Dalam pandangan pendidikan Islam, hakikat ilmu itu dari Allah dan proses memperolehnya dilakukan dengan ikhtiar manusia dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu ilmu berasal dari Allah maka konsekuensinya seorang murid perlu bersyukur pada Allah supaya nikmat mendapat ilmu itu semakin bertambah.

j. Haus Ilmu

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Karena dengan belajar kita akan mendapat pengetahuan atau ilmu yang akan menuntun kita untuk menggapai cita-cita dan harapan di masa mendatang.³⁷

Selanjutnya diantara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:

³⁷Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 256.

- a. Peserta didik hendaknya membersihkan hati sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar ini ibadah dan tidak sah ibadah kecuali hati yang bersih.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya..³⁸

Selanjutnya beberapa etika murid terhadap guru, yaitu:

- a. Hendaknya selalu memperhatikan dan mendengarkan guru
- b. Mengikuti jejak guru
- c. Memuliakan dan memperhatikan hak guru
- d. Duduk dengan rapi bila berhadapan dengan guru
- e. Berbicara dengan sopan dan lembut dengan guru..³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Peran Panti Asuhan Ar-Rohman Tangerang dalam Membina Akhlak Anak Yatim*, oleh Ahmad Safar, mahasiswa UI pada tahun 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang peran Panti Asuhan Ar-Rohman dalam membina akhlak anak yatim agar menjadi pribadi

³⁸Asma Hasan Fahmi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 21.

³⁹Samsul Rizal, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 157

yang berguna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian bahwa peran Panti Asuhan Ar-Rohman Tangerang dalam membina akhlak anak yatim adalah dengan mengarahkan anak-anak kepada perbuatan yang baik-baik dan menjauhkannya serta melarangnya daripada perbuatan yang tidak baik dengan metode pembiasaan. Dalam membina akhlak anak yatim, Panti Asuhan Ar-Rohman juga membekali pemahaman agama anak dengan program pengajian setiap malam Jum'at.

2. *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, oleh Wiwin Wahyuni, mahasiswi STAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae dan apa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae.

Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae secara umum relatif baik. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja adalah adanya faktor internal (kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan

kurangnya tenaga ustaz dalam memberikan pembinaan bagi remaja) dan eksternal (kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian baca al-Qur'an, wirit yasin dan perayaan hari besar agama islam, kurangnya kerjasama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, misalnya dalam menghadirkan ustaz untuk mengadakan pembinaan akhlak terhadap remaja).

3. *Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, oleh Erwin Harahap, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang, Peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang dan apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tergolong buruk, karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peranan orangtua terhadap anak tidak

dilaksanakan dengan sepenuhnya. Orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan ketiga judul penelitian terdahulu di atas, maka dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji akhlak, namun perbedaannya dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih memfokuskan pada etos kerja guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan pengurusan surat izin dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, hingga surat dari Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian tersebut mulai tanggal 2 September – 4 Oktober 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

¹Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana Etos Kerja Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

C. Informan Penelitian

Sebagaimana dikatakan diatas, bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang membahas tentang Etos Kerja Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Berdasarkan pendekatan penelitian ini, yang menjadi informan kunci penelitian ini adalah guru agama yang Islam yang berjumlah 3 orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 129.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah berasal dari guru PAI SMA Negeri 8 Padangsidempuan sebanyak 3 orang, dan siswa/i SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang beragama Islam sebanyak 15 orang.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung baik data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara.

yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari

⁴Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.138.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citap Ustaka Media, 2016), hlm. 121.

seorang informan.⁶ Wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap guru PAI, siswa/i, Kepala dan wakil kepala SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

2. Observasi.

Yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi yaitu mengamati etos kerja guru PAI dan akhlak siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

F. Tehnik Analisis Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

⁷Margono, *Metodologi Penelitian* hlm. 158.

Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambaran atau grafik hubungan antara kategori dengan teks yang bersifat narasi untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung pengertian secara singkat dan padat.⁸

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti lalu memusatkan fikiran pada hal tersebut. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

2. Triagulasi

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990), hlm. 193

Triangulasi yaitu suatu pendekatan analisis data dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda dalam populasi yang berbeda. Sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data.⁹

Menurut Sugiyono, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data dokumen yang ada, wawancara dengan berbagai sumber terkait dengan etos kerja guru PAI. Sebagai contoh, dalam melakukan wawancara dengan guru PAI terkait etos kerja dalam pembinaan akhlak yang dilakukan peneliti, juga melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah dan siswa.

⁹Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 6, hlm. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah

SMA Negeri 8 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan sempurna.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi penulis sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Padangsidempuan¹



3. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Adapun nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di SMA Negeri 8 Padangsidempuan sebagai berikut:

¹Dokumentasi, di SMA 8 Padangsidempuan, pada tanggal 10 September 2018.

Tabel 2

Nama-nama Guru SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tahun 2018

No	Nama guru	Jabatan	Golongan
1	Drs. Khairunnas	Kepala Sekolah	IV/a
2	Sahmin Nasution, S.Pd.I	Guru Agama	IV/a
3	Leni Marlina, S.Pd.I	Guru Agama	IV/a
4	Ilham, S.Pd.I	Guru	IV/a
5	Riska, S.Pd.	Guru	IV/a
6	Dra. Rita Warni	Guru	IV/a
7	Eni Marwiah, S.Pd	Guru	IV/a
8	Elfa, S.Pd	Guru	III/d
9	Drs. Dedi Sispana	Guru	IV/a
10	Ria Sahwani, S.Pd	Guru	IV/a
11	Khoirunnisa, S.Pd	Guru	VI/a
12	Nur Syawalina, S.Pd	Guru	IV/a
13	Puput Nurmilan, S.Pd	Guru	IV/a
14	Romaito, S.Pd	Guru	IV/a
15	Sunita, S.Pd.	Guru	IV/a
16	Budi, S.Pd	Guru	IV/a
17	Lili, S.Pd.I	Guru	IV/a
18	Dewi, S.Pd.	Guru	III/d
19	Mei	Guru	
20	Ichsan	Guru	

21	Juzlima	Guru	III/b
22	Elva	Guru	III/b
23	Mukhlis, S.Pd	Guru	III/b
24	Rodesta, S.Pd	Guru	III/b
25	Yetra, S.Pd	Guru	III/b
26	Inong, S.Pd.I	Guru	III/a
27	Herlina, S.Pd	Guru	Honor
28	Amin, S.Pg.O	Guru	Honor
29	Ceri, S.Pd.	Guru	Honor
30	Tuti Alawiyah, S.Pd.I	Guru	Honor
31	Ahyar, S.Pd.I	Guru	Honor
32	Rani, S.Pd.	Guru	Honor
33	Suryani, S.Pd	Guru	Honor
34	Sahrul, S.Pd	Guru	Honor
35	Irpan, S.Pd.I	Guru	Honor
36	Solih, S.Pd.I	Guru	Honor

Selanjutnya keadaan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

² Data Sekolah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan pada tanggal 4 September 2018

Tabel 3

Keadaan Siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tahun 2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII ¹	11	12	23
VII ²	11	13	24
VII ³	12	12	24
VII ⁴	10	15	25
VII ⁵	11	14	25
VIII ¹	10	14	24
VIII ²	12	12	24
VIII ³	9	15	24
VIII ⁴	9	16	25
VIII ⁵	10	14	24
IX ¹	12	14	26
IX ²	15	10	25
IX ³	10	14	24
IX ⁴	9	14	23
IX ⁵	11	14	25
IX ⁶	14	10	24
JUMLAH	176	213	389

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan sebanyak 389 orang yang terdiri dari 176 laki-laki dan perempuan sebanyak 213.³

³Dokumentasi, Data Siswa SMA Negeri 8 PadangsidempuanTahun2018.

4. Sistem Kerja Guru Dalam Kegiatan

Dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar (PBM), Sma Negeri 8 Padangsidimpuan mempunyai sistem kerja yaitu:

a. Tugas Piket

- 1) Hadir sebelum KBM dimulai (07.30)
- 2) Pulang sekolah setelah selesai KBM (13.10)
- 3) Mengontrol kebersihan
- 4) Mengawasi pelaksanaan kebersihan
- 5) Memproses siswa yang terlambat
- 6) Mendata siswa yang tidak hadir
- 7) Mengimpal tugas-tugas guru yang tidak hadir
- 8) Mengusahakan agar KBM berjalan aman dan lancar
- 9) Menanda tangani daftar hadir petugas piket
- 10) Memeriksa pengisian buku piket, sekaligus menyerahkan kepada kepala sekolah.⁴

B. Temuan Khusus

1. Etos Kerja Guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dalam Membina Akhlak Siswa

Dalam pendidikan Islam guru tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama tekun berikuh mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Dokumentasi, Sistem Kerja Pegawai di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan Tahun 2018

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang bernama Sahmin Nasution, menjelaskan bahwa:

Sebagai guru agama, tentu saja kita mempunyai etos kerja yang harus dipatuhi, khususnya yang berlaku di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, diantaranya ada tambahan untuk praktek baca Qur'an, ada juga pesantren kilat, Isra mi'rat dan maulid Nabi.⁵

Lebih lanjut bapak Sahmin Nasution menambahkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru PAI sebagaimana disebutkannya: "Tugas dan tanggung jawab guru PAI terkait dengan pembinaan akhlak siswa menurut saya adalah memberikan pengetahuan yang benar kepada siswa, membina akhlak siswa, memberi petunjuk kepada siswa tentang hidup yang baik, dan lain-lain".⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Leni Marlina, yang juga merupakan guru agama di SMA Negeri 8 juga menjelaskan bahwa:

Sebagai guru agama, tentu saja kita punya etos kerja di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Khusus dalam membina akhlak siswa, etos kerjanya seperti rajin dalam memantau kelakuan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, sebagai guru agama harus memiliki sikap ikhlas dalam membina akhlak siswa. Terkait dengan menjalankan atau tidak etos kerja tersebut, itu bisa dilihat dari pengamatan orang lain.⁷

Lebih lanjut ibu Leni Marlina juga menyebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI terkait dalam pembinaan akhlak siswa di

⁵Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

⁶Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

⁷Leni Marlina, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sebagaimana disebutkannya berdasarkan hasil wawancara:

Menurut saya kalau tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI tidak jauh beda dengan guru-guru yang lain yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Namun ada satu sisi yang membedakannya dengan guru PAI, yaitu guru PAI selain mengajarkan ilmu agama, maka guru PAI juga bertanggung jawab sebagai pembina akhlak siswa agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Secara pribadi, saya selalu berusaha untuk menjalankan etos kerja tersebut.⁸

Sementara terkait dengan kedisiplinan guru Agama, Maka wawancara dengan Ibu Mei mengatakan bahwa:

Kalau kedisiplinan guru agama menurut saya termasuk disiplin/tepat waktu, walaupun ada beberapa guru yang terlambat, namun lebih banyak guru yang masih tepat waktu.⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama Islam yang lain di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, yaitu bapak Ilham menjelaskan bahwa: “Etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 kalau secara tertulis sebenarnya tidak ada. Meskipun begitu, kita sebagai guru agama menyadari bahwa guru agama itu harus memiliki etos kerja seperti memiliki

⁸Leni Marlina, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

⁹Mei, guru bahasa Indonesia, wawancara, tanggal 16 September 2018.

sifat jujur, ikhlas, semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru agama”.¹⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Mei di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan terkait dengan sifat jujur guru agama, lebih lanjut Bu Mei menjelaskan bahwa:

Menurut saya kalau sifat jujur guru agama di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Ya, jujur. seperti dalam proses belajar mengajar ataupun mendidik tentu bersikap jujur, baik dalam berkata kepada guru dan siswa.¹¹

Sementara terkait dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI, maka bapak Ilham menjelaskan sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Kalau tugas dan tanggung jawab guru PAI menurut saya seperti mengajarkan ilmu pada siswa, membimbing ataupun mendidik. Selain itu sebagai guru PAI, harus membina sikap siswa tekun terhadap agama, tekun berikuh mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan di atas, maka masing-masing memberikan pendapatnya tentang etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dalam pembinaan akhlak siswa. Namun untuk lebih memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan masalah tersebut.

¹⁰Ilham, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

¹¹Mei, *guru bahasa Indonesia*, wawancara, tanggal 16 Oktober 2018.

¹²Ilham, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nuzul, Nurul, dan Aisyahselaku siswa di SMA Negeri 8 menjelaskan bahwa, guru-guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan belum sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru PAI. Karena menurut ketiga siswa ini, guru khususnya guru PAI masih sering terlambat masuk kelas, bahkan tidak hadir.¹³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang bernama Gerlang dan Muhammad Akbar menjelaskan bahwa guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan juga belum melaksanakan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya sebagai guru PAI. Hal ini seperti yang mereka keluhkan bahwa guru yang melarang mereka untuk merokok, namun guru yang melarang tersebut ternyata merokok pada saat jam pelajaran berlangsung. Artinya menurut mereka guru belum bisa dijadikan sebagai teladan.¹⁴

Sementara menurut Khairunnisa, Rani, dan Mardiah yang merupakan siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan juga memberikan pendapatnya tentang guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara, menurut mereka guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda. Artinya ada guru PAI yang memang mencerminkan layaknya seorang guru PAI, namun di sisi lain ada juga guru

¹³Nuzul, Nurul, dan Aisyah, *wawancara*, dengan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 10 September 2018.

¹⁴Gerlang dan Muhammad Akbar, *wawancara*, dengan siswa di Sma Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 10 September 2018.

PAI yang kurang mencerminkan sebagai PAI, seperti perkataan guru PAI yang kasar kepada siswa apabila ada siswa yang melanggar peraturan. Menurut mereka, seharusnya guru PAI harus bersifat sopan baik dalam menegur ataupun memberikan peringatan kepada siswa.¹⁵

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan yang lain, yaitu Anisah dan Indah menjelaskan bahwa guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan kadang-kadang baik, dan kadang-kadang tidak. Artinya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI terkadang terpengaruh oleh situasi dan kondisi hati.¹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa penerapan etos kerja sebagai guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan khususnya berkaitan dalam pembinaan akhlak masih belum berjalan secara baik. Memang guru PAI menyadari hakikat dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru PAI, namun dalam pengaplikasiannya masih kurang. Guru PAI masih sering terlambat dan sering tidak masuk. Bahkan penanganan dalam siswa yang bermasalah juga kurang tepat. Seperti guru yang sering berkata kasar kepada siswa.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8

¹⁵Khairunnisa, Rani, dan Mardiah, *wawancara*, dengan siswa di Sma Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 10 September 2018.

¹⁶Anisah dan Indah, *wawancara*, dengan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 10 September 2018.

¹⁷*Observasi*, di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 4 – 29 September 2018.

Padangsidimpuan dalam membina akhlak siswabelum berjalan sebagaimana mestinya. Guru PAI menyadari hakikat tugas dan tanggung jawabnya, namun tidak dijalankan semaksimal mungkin.

2. Upaya yang Dilakukan Guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dalam Membina Akhlak Siswa

Pembinaan atau pembentukan akhlak harus dilakukan berdasarkan pendapat bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*muktasabah*), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan dan metode yang tepat.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dalam membina akhlak siswa terdiri dari:

a. Memberikan Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang didengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemasalahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya. Memberi nasehat merupakan salah satu cara penting dalam membina akhlak anak didik atau siswa. Dengan cara ini guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswa kepada kebaikan dan kemasalahatan. Nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati tulus.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan yaitu bapak Sahmin Nasution, menjelaskan “Menasehati anak didik selalu digunakan dalam membina akhlak. baik secara kelompok maupun individu. Penggunaan metode nasehat secara kelompok seperti dilakukan di dalam kelas atau ruangan. Sedangkan penggunaan metode nasehat secara individu lebih sering digunakan ketika ada siswa melanggar peraturan”.¹⁸

Bapak Sahmin Nasution menjelaskan lebih lanjut, bahwa dalam penggunaan nasehat, beliau selalu berhati-hati agar nasehat yang diberikan jangan sampai membuat siswa sampai berkecil hati. Sebagaimana dijelaskannya berdasarkan hasil wawancara:

Saya selalu memberikan nasehat pada anak-anak hampir setiap hari. Saya selalu berpesan kepada mereka (siswa) agar jangan meniru perilaku-perilaku yang buruk seperti yang dilakukan oleh anak-anak seusia mereka yang ada di luar sekolah. Saya juga selalu berpesan kepada mereka bahwa harus menjadi orang yang berguna setelah tamat nanti. Namun dalam pemberian nasehat tersebut saya selalu berusaha menyelipkan candaan-candaan agar mereka (para siswa) tidak terlalu terbebani.¹⁹

Selanjutnya menurut ibu Leni Marlina yang juga merupakan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan menjelaskan bahwa Memberikan nasehat dalam membina akhlak siswa selalu digunakan pada setiap materi akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada Malaikat, dan akhlak kepada Orangtua”.²⁰

¹⁸Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

¹⁹Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

²⁰Leni Marlina, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ilham, menjelaskan bahwa, selalu memberikan nasehat kepada siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ilham:

Usia para siswa bisa dikategorikan masih usia remaja. Jadi, kita sebagai pendidik sangat maklum jika kadang-kadang mereka suka nakal dan membandel. Seperti kadang-kadang pas saat makan di kantin, ada beberapa siswa yang bercanda sambil makan bahkan sampai melemparkan sisa makanannya kepada siswa yang lain. Terus saya nasehati dengan baik, bahwa kalau sedang makan, ya makanlah dengan tertib.²¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan, yaitu Nuzul, Nurul, Aisyah menjelaskan bahwa guru PAI memang sering memberikan nasehat kepada mereka baik pada saat jam pelajaran berlangsung, maupun pada saat jam istirahat. Adapun nasehat yang dimaksud berupa agar jangan berpacaran, membantu orangtua, rajin belajar dan lain-lain.²²

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SMA 8 Padangsidempuan dalam rangka upaya membina akhlak siswa memang melakukan nasehat sebagai salah satu langkahnya. Pemberian nasehat bisa berupa saat ada siswa yang melanggar peraturan atau disiplin sekolah, maupun saat pemberian materi pelajaran di sekolah yang ada kaitannya dengan materi akhlak.²³

²¹Ilham, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

²²Nuzul, Nurul, dan Aisyah, wawancara, dengan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 10 September 2018.

²³Observasi, di Sma Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 4 – 29 September 2018.

Memberikan nasehat merupakan suatu upaya yang dipakai dalam pembentukan akhlak siswa di SMA 8 Padangsidempuan sebagaimana yang diterapkan oleh para guru PAI.

b. Memberikan ganjaran dan hukuman

Ganjaran adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada siswa karena mendapat hasil yang baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Upaya ini merupakan salah satu upaya yang dipakai guru PAI di SMA 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sahmin Nasution:

Setiap siswa yang berperilaku baik ataupun berprestasi tentu saja harus diberikan ganjaran berupa pujian agar siswa tersebut mempertahankan hal tersebut. Namun kalau ada siswa yang berakhlak buru, maka pemberian hukuman adalah alternatifnya. Pemberian hukuman bisa berupa berdiri di kelas, menghormat bendera, memungut sampah, dan lain-lainnya.²⁴

Pemberian hukuman sebagai salah satu upaya dalam membina akhlak siswa di SMA 8 Padangsidempuan, bapak Ilham lebih lanjut menjelaskan juga menggunakannya. Hanya saja pemberian hukuman dalam pembinaan akhlak tetap harus sifatnya mendidik, dan tidak boleh mencederai anak. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ilham berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

²⁴Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, Wawancara, tanggal 4 September 2018

Menghukum siswa merupakan salah satu alternatif dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Adapun salah satu bentuk pelaksanaan hukuman yang dimaksud bisa berupa kebersihan, Atau pemanggilan orangtua. Kalau tindakannya sudah berat, bisa berupa pemecatan dari SMA 8 Padangsidimpuan.²⁵

Senada dengan pendapat guru PAI di atas, maka Gerlang dan Muhammad Akbar selaku siswa SMA 8 Padangsidimpuan membenarkan bahwa siswa-siswa di SMA 8 Padangsidimpuan sering mendapat hukuman apabila melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah. Namun Gerlang dan Muhammad Akbar menjelaskan dalam hal hukuman fisik seperti memukul tidak pernah, hanya seperti yang dijelaskan oleh guru PAI di atas, yaitu berupa kebersihan, skorsing, dan menghormat bendera selama dua jam.²⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa memberikan ganjaran dan hukuman sebagai upaya dalam membina akhlak siswa di SMA 8 Padangsidimpuan memang dilakukan.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa ganjaran dan hukuman merupakan satu di antara upaya lainnya yang digunakan untuk membina akhlak siswa di SMA 8 Padangsidimpuan. Dalam penggunaannya, guru PAI bertujuan agar siswa semakin termotivasi dalam berbuat yang lebih baik lagi. Sedangkan dalam pemberian hukuman, maka guru PAI melakukannya dengan cara pendekatan yang lebih mendidik.

²⁵Ilham, guru pendidikan agama Islam, Wawancara, tanggal 4 September 2018.

²⁶Gerlang dan Muhammad Akbar, *wawancara*, dengan siswa di Sma Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 10 September 2018.

²⁷*Observasi*, di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 4 – 29 September 2018.

c. Mencontohkan keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya pengasuh mengatakan “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan kerja nyata.

Penggunaan metode teladan sebagai metode dalam membina akhlak siswa di SMA 8 Padangsidimpuan sebagaimana dijelaskan oleh ibu Leni Marlina:

Metode teladan merupakan salah satu metode yang selalu kita pakai dalam membina akhlak siswa. Sebagai guru PAI, maka kita selalu harus menjadi teladan bagi mereka (siswa) baik dalam berpakaian, berbicara, maupun berbuat..²⁸

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Rani menjelaskan bahwa pada dasarnya guru PAI di SMA 8

²⁸Leni Marlina, guru pendidikan agama Islam, Wawancara, tanggal 4 September 2018.

Padangsidempuan ada yang bisa dijadikan teladan, namun ada juga yang tidak bisa.²⁹

Hasil observasi di lapangan bahwa para guru PAI selalu memberikan contoh teladan kepada semua siswa. Contoh teladan yang diberikan adalah seperti ketika melaksanakan kebersihan di pagi hari, maka guru-guru juga ikut membantu para siswa, termasuk guru PAI.³⁰

Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru serta orang lain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang diteladani. Bahkan siswa tidak hanya meniru yang baik bahkan perilaku yang jelek bisa saja ditirunya dari para guru. Maka untuk membentuk akhlak siswa yang baik, guru PAI mencontohkan teladan kepada siswa berupa perilakunya sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Khairunnas, selaku kepala sekolah SMA 8 Padangsidempuan:

Pada umumnya siswa di SMA 8 Padangsidempuan, selalu memperhatikan dan meniru segala tingkah laku para guru, khususnya guru PAI. Untuk itu, keteladanan yang harus ditampilkan guru adalah seperti memiliki sifat rajin, sifat sabar, kasih sayang, dan peduli kepada sesama, hormat kepada orangtua, dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa para guru PAI selalu berusaha menjadi teladan bagi

²⁹Rani, guru bahasa Indonesia, Wawancara, tanggal 10 September 2018

³⁰*Observasi*, di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 4 – 29 September 2018.

³¹Khairunnas, Kepala SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 10 September 2018.

siswa. Dengan demikian, fokus keteladanan terhadap siswa adalah terbentuknya siswa yang memiliki karakter siswa Islami yang selalu mengerjakan suruhan Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI di SMA 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa terdiri dari memberikan nasehat, memberikan ganjaran dan hukuman, dan mencontohkan keteladanan.

d. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam adalah kegiatan untuk memperingati hari sejarah besar Islam seperti, Lahirnya Nabi Muhammad SAW/Maulid nabi, 27 Rajab/hari Isra'Mi'raj, dll. Adapun tujuan kegiatan PHBI yang dilaksanakan di SMA 8 Padangsidempuan yang hendak dicapai adalah untuk memupuk rasa kebersamaan, menanamkan solidaritas pada setiap siswa, menanamkan kebiasaan hidup sehat, dan meningkatkan jiwa kemandirian.

Wawancara dengan Bapak Sahmin Nasution mengatakan bahwa:

Upaya membina akhlak siswa di SMA 8 Padangsidempuan kita juga melakukan kegiatan hari besar Islam seperti Lahirnya Nabi Muhammad SAW/Maulid Nabi, 27 Rajab/hari Isra'Mi'raj, dll. Karena dengan memperingati hari besar Islam tentunya dapat menanamkan rasa solidaritas pada anak didik, dan meningkatkan jiwa kemandirian pada peserta didik.³²

³² Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, Wawancara, tanggal 4 September 2018

e. Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam bahwa kegiatan pesantren kilat dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pesantren kilat bertujuan untuk menanamkan iman dan takwa yang lebih kuat lagi. Tujuan-tujuan lain dari pesantren kilat tentu saja bisa mempererat hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, yakni dalam bersosialisasi dan membentuk kepribadian remaja menjadi kepribadian yang penuh dengan warna Islam. Jika dibahas lebih khusus lagi, maka sesungguhnya tujuan pesantren kilat bagi siswa adalah:

- a. Peningkatan Ketauhidan
- b. Pengembangan Kepribadian
- c. Keterampilan Bersosialisasi

Pesantren kilat sebagai upaya dalam membina akhlak siswa di SMA 8 Padangsidempuan sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sahmin Nasution:

Upaya membina akhlak siswa di SMA 8 Padangsidempuan juga terdapat pesantren kilat yang diadakan pada saat penerimaan siswa baru. bentuk pelaksanaan pesantren kilat di SMA 8 Padangsidempuan menggunakan sistem siswa tidak menginap selama kegiatan berlangsung, tetapi sebagai puncak pemantapan materi untuk siswa, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain seperti ceramah, diskusi, atau demonstrasi.³³

³³ Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI selalu berusaha membimbing anak didiknya dengan diadakannya pesantren kilat. Dengan demikian dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama islam bahwa kegiatan pesantren kilat bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI di SMA 8 Padangsidimpuan dalam membina akhlak siswa dengan melalui kegiatan pesantren kilat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Etos Kerja Guru PAI di SMA 8 Padangsidimpuan dalam Membina Akhlak Siswa

a. Faktor Pendukung

1) Adanya arahan dari pihak Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala SMA 8 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa beliau selalu berupaya memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru di SMA 8 Padangsidimpuan, khususnya guru PAI agar senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, termasuk dalam hal membina akhlak siswa. Sebagaimana dijelaskannya:

Pada saat-saat tertentu, saya selalu berpesan kepada para guru, termasuk pada guru PAI agar selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Khusus kepada guru PAI,

maka saya sering menekankan bahwa pembinaan akhlak siswa merupakan faktor utama dalam tujuan mengajarnya.³⁴

2) Adanya kerja sama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sahmin di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa “adanya kerja sama guru tentu akan mendukung lancarnya terkait dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru pendidikan Islam, yang mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa di SMA 8 Padangsidimpuan.³⁵

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sahmin Nasution, Ilham, dan ibu Leni Marliana selaku guru PAI di SMA 8 mengakui bahwa latar belakang pendidikan mereka yang S.Pd.I membantu kinerja mereka dalam membina akhlak siswa.

Artinya sedikit banyaknya mereka mengetahui tentang teori-teori agama, khususnya menyangkut akhlak.³⁶

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat guru PAI di SMA 8 Padangsidimpuan dalam membina akhlak siswa terdiri dari:

1) Banyaknya masalah pribadi yang dialami oleh para guru

³⁴Khairunnas, *Wawancara*, dengan Kepala SMA Negeri 8 Padangsidimpuan di Sma 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 10 September 2018.

³⁵Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018

³⁶Sahmin Nasution, Ilham, dan ibu Leni Marliana, *Wawancara*, dengan guru PAI di SMA 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 4 September 2018

Adanya masalah pribadi yang melanda guru merupakan salah satu faktor penghambat guru PAI di SMA 8 padangsidempuan dalam membina akhlak siswa. Hal ini diketahui sebagaimana dijelaskan oleh ibu Leni Marlina berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

Salah satu faktor penghambat yang saya rasakan dalam membina akhlak siswa salah satunya adalah terkadang adanya masalah ataupun urusan pribadi atau urusan keluarga yang membebani pikiran saya. Jadi bawaannya saya malas mengajar, tidak konsentrasi, apa lagi mengurus siswa yang bermasalah. Kalaupun saya paksakan, saya jadi emosi.³⁷

2) Kurangnya dukungan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sahmin Nasution menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat yang dia temui dalam membina akhlak siswa adalah kurangnya dukungan dari keluarga (orangtua) siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sahmin berdasarkan hasil wawancara:

Menurut saya, kurangnya dukungan dari keluarga (orangtua) siswa, karena siswa/kehidupannya masih dikatakan menengah kebawah, itulah salah satu faktor penghambat dalam menjalankan etos kerja. Kemudian membina dan membentuk akhlak siswa ini bukan hanya tugas guru agama saja, melainkan butuh kerja sama antara pihak guru dan orangtua.³⁸

³⁷Leni Marlina, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

³⁸Sahmin Nasution, guru pendidikan agama Islam, wawancara, tanggal 4 September 2018.

Berdasarkan keterangan di atas, maka diketahui bawah kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya perilaku siswa yang nakal.

Membina dan membentuk akhlak siswa. Untuk membina akhlak siswa ini para orangtua di desa ini kurang memperhatikan anaknya, mungkin sebagian terlalu sibuk bekerja..³⁹

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak yang sangat kuat bagi perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, lingkungan SMA 8 Padangsidempuan adalah lingkungan yang dikelilingi oleh perkebunan karet dan sawit milik PTPN IV. Maksud peneliti adalah setiap sebelum dan sesudah pulang sekolah, banyak para siswa khususnya laki-laki merokok terlebih dahulu di sekitar perkebunan tersebut. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga sering berpacaran sepulang sekolah di areal perkebunan tersebut.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa faktor pendukung kerja guru PAI di SMA 8 Padangsidempuan dalam Membina Akhlak Siswa terdiri dari adanya arahan dari pihak Kepala Sekolah, adanya gaji/upah yang cukup, dan adanya penempatan guru pada

³⁹Hasanuddin, guru fisika, wawancara, tanggal 20 Oktober, 2016.

⁴⁰*Observasi*, di SMA 8 Padangsidempuan, pada tanggal 4 – 29 September 2018.

posisi yang tepat (sesuai bidangnya). Selanjutnya faktor penghambat terdiri dari banyaknya masalah pribadi yang dialami oleh para guru, kurangnya dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah yang berada di sekitar perkebunan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Guru agama atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

Guru Pendidikan Agama Islam menyadari bahwa pekerjaan atau jabatan guru PAI adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia yang dilaksanakan untuk mengabdikan dan berbakti pada agama, nusa, bangsa, negara dan kemanusiaan, berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits, serta Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dalam QS al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama tekun berikut mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati, nasehat, ucapan, atau perintahnya, ditiru, dicontoh, sikap dan perilakunya.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa usaha yang perlu dilakukan di sekolah dalam rangka membantuk pembinaan akhlak siswa, di antaranya:

1. Meningkatkan pelajaran pendidikan agama.
2. Penerapan metodologi mengajar dan belajar yang efektif, menarik perhatian dan minat anak, sehingga anak belajar lebih aktif.
3. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang memadai.
4. Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat, minat, kemampuan, dan penyaluran.

5. Melatih atau membiasakan anak untuk dapat bekerja sama, berorganisasi dengan bimbingan guru melalui organisasi sekolah, misalnya osis dan lain-lainnya.
6. Dan lain-lain.

Selanjutnya kemajuan teknologi, memberikan pengaruh negatif bagi siswa. Seperti tontonan-tontonan yang menggugah moral peserta didik menjadi malas, membantah orangtua, dan bahkan tidak jarang kita dapatkan peserta didik yang senang menyakiti teman, saudara atau orang lain. Terlebih lagi jika siswa tinggal dalam lingkungan yang tidak mengedepankan agama sebagai landasan utama dalam hidup bermasyarakat. Pengaruh-pengaruh yang ada ini dapat diatasi dengan adanya guru sebagai pengontrol, pembimbing dan pendidik bagi peserta didik.

Pendidikan yang diberikan guru bukan hanya menyangkut materi atau pengetahuan saja, tapi juga tingkah laku, akhlak serta kepribadian. Karena sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan sebagian besar dari waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman serta guru. Pendidikan memberikan pengetahuan yang belum diketahui peserta didik, meluruskan atau memperbaiki kesalahan peserta didik serta membimbing pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar menjadi lebih cerdas lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa belum berjalan sebagaimana mestinya. Guru PAI menyadari hakikat tugas dan tanggung jawabnya, namun tidak dijalankan semaksimal mungkin.
2. Upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa terdiri dari memberikan nasehat, memberikan ganjaran dan hukuman, dan mencontohkan keteladanan.
3. Faktor pendukung etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa terdiri dari adanya arahan dari pihak Kepala Sekolah, adanya gaji/upah yang cukup, dan adanya penempatan guru pada posisi yang tepat (sesuai bidangnya). Selanjutnya faktor penghambat terdiri dari banyaknya masalah pribadi yang dialami oleh para guru, kurangnya dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah yang berada di sekitar perkebunan.

B. Saran

1. Untuk Guru PAI
 - a. Hendaknya guru PAI harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

- b. Hendaknya guru PAI terus memberikan arahan dan bimbingan bagi siswa terkait dalam pembinaan akhlak.
2. Untuk siswa
- a. Sebagai siswa, harus lebih menuruti guru ketika diarahkan kepada jalan yang benar.
 - b. Sebagai siswa, harus menghindari lingkungan buruk yang berdampak pada rusaknya akhlak.
3. Untuk Kepala Sekolah
- a. Kepala sekolah harus terus melakukan supervisi dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
 - b. Kepala sekolah harus terus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru, khususnya guru PAI tentang pentingnya pembinaan akhlak siswa sebagai salah satu wujud tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hafizh, Nur Mahmud. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan, 1999.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arifin, HM. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- _____. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Atmowirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizyaa, 2000.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citap Ustaka Media, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Indonesia, 2013.
- Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2001.
- Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Lahmuddin. *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.

- Majdid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nitisemito, Alex. *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.,
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, cet. II.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung: Prenada Media Gorup, 2006.
- Satrio, Adi. *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2005.
- Shihab, M. Quraisy. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Soetjipto dan Rflis Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Soetopo, Hendyat dan Wanty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, cet. 6.
- Sumidjo, Whjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. VIII, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.
- Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Zuhriyah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Mengamati akhlak siswa dan upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa.
3. Mengamati faktor pendukung dan penghambat etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

B. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan untuk guru PAI

- a. Apakah bapak/ibu punya etos kerja sebagai guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan? Kalau ada, apa saja etos kerja tersebut?
- b. Apakah bapak/ibu selalu menjalankan etos kerja tersebut?
- c. Menurut bapak/ibu, apa saja tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI?
- d. Apakah bapak/ibu selalu menjalankan tugas dan tanggung jawab anda sebagai guru PAI?
- e. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang akhlak siswa/i di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
- f. Apakah bapak/ibu selalu memberikan pembinaan akhlak kepada siswa/i di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
- g. Seperti apa pembinaan akhlak yang bapak/ibu berikan kepada siswa/i di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
- h. Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ibu alami dalam menjalankan etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

2. Pertanyaan untuk siswa/i

- a. Apakah guru PAI saudara/i adalah guru yang selalu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya?
- b. Apakah guru PAI saudara/i selalu disiplin, datang ke sekolah tepat waktu, masuk dan keluar mengajar tepat waktu?

- c. Menurut pengamatan saudara/i, apakah guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan selalu menampilkan kepribadian yang baik?
- d. Apakah guru PAI saudara/i selalu memantau segala yang dilakukan oleh peserta didik yang beragama Islam di sekolah?
- e. Apakah saudara/i pernah mendapat pembinaan akhlak dari guru PAI anda?
- f. Seperti apa pembinaan akhlak yang saudara/i diterima dari guru PAI?

3. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah di SMA Negeri 8 ada standar etos kerja guru yang ditetapkan sekolah khususnya bagi guru PAI?
- b. Bagaimana menurut bapak etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, apakah guru menjalankannya secara baik?
- c. Bagaimana menurut bapak akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
- d. Menurut bapak, bagaimana seharusnya etos kerja seorang guru PAI agar akhlak siswa/i di SMA Negeri 8 semakin baik?
- e. Apakah bapak punya target khusus dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 8 melalui peningkatan etos kerja guru PAI?
- f. Bagaimana upaya bapak dalam membina akhlak siswa melalui peningkatan etos kerja guru PAI?
- g. Faktor apa yang mendukung dan menghambat etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Endang Sulastri
2. Nim : 14 201 00215
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pijorkoling/22 April 1996
4. Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Palopat Pijorkoling
7. Nomor HP/WA : 082362881910

B. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI NO 103640 Perkebunan Batangtoru : Tahun 2002-2008
2. SMP NEGERI 1 BATANGTORU : Tahun 2008-2011
3. SMA NEGERI 1 BATANGTORU : Tahun 2011-2014
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan : Sedang dalam proses pendidikan

C. ORANGTUA

1. Ayah : Sadiman Sutrisno
2. Ibu : Turiani
3. Pekerjaan : Karyawan BUMN
4. Alamat : Palopat Pijorkoling

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Mengamati akhlak siswa dan upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa.
3. Mengamati faktor pendukung dan penghambat etos kerja guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

B. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan untuk guru PAI

- a. Apakah bapak/ibu punya etos kerja sebagai guru PAI di Sma Negeri 8 Padangsidempuan? Kalau ada, apa saja etos kerja tersebut?
- b. Apakah bapak/ibu selalu menjalankan etos kerja tersebut?
- c. Menurut bapak/ibu, apa saja tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI?
- d. Apakah bapak/ibu selalu menjalankan tugas dan tanggung jawab anda sebagai guru PAI?
- e. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang akhlak siswa/i di Sma Negeri 8 Padangsidempuan?
- f. Apakah bapak/ibu selalu memberikan pembinaan akhlak kepada siswa/i di Sma Negeri 8 Padangsidempuan?
- g. Seperti apa pembinaan akhlak yang bapak/ibu berikan kepada siswa/i di Sma Negeri 8 Padangsidempuan?
- h. Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ibu alami dalam menjalankan etos kerja guru PAI di Sma Negeri 8 Padangsidempuan?

2. Pertanyaan untuk siswa/i

- a. Apakah guru PAI saudara/i adalah guru yang selalu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya?
- b. Apakah guru PAI saudara/i selalu disiplin, datang ke sekolah tepat waktu, masuk dan keluar mengajar tepat waktu?
- c. Menurut pengamatan saudara/i, apakah guru PAI di Sma Negeri 8 Padangsidempuan selalu menampilkan kepribadian yang baik?
- d. Apakah guru PAI saudara/i selalu memantau segala yang dilakukan oleh peserta didik yang beragama Islam di sekolah?
- e. Apakah saudara/i pernah mendapat pembinaan akhlak dari guru PAI anda?
- f. Seperti apa pembinaan akhlak yang saudara/i diterima dari guru PAI?

3. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah di Sma Negeri 8 ada standar etos kerja guru yang ditetapkan sekolah khususnya bagi guru PAI?
- b. Bagaimana menurut bapak etos kerja guru PAI di Sma Negeri 8 Padangsidempuan, apakah guru menjalankannya secara baik?
- c. Bagaimana menurut bapak akhlak siswa di Sma Negeri 8 Padangsidempuan?
- d. Menurut bapak, bagaimana seharusnya etos kerja seorang guru PAI agar akhlak siswa/i di Sma Negeri 8 semakin baik?
- e. Apakah bapak punya target khusus dalam membina akhlak siswa di Sma Negeri 8 melalui peningkatan etos kerja guru PAI?

- f. Bagaimana upaya bapak dalam membina akhlak siswa melalui peningkatan etos kerja guru PAI?
- g. Faktor apa yang mendukung dan menghambat etos kerja guru PAI di Sma Negeri 8 Padangsidempuan?